

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Kerja Profesi

Dunia kerja sekarang ini sangat membutuhkan seseorang yang bertalenta kualitas dimana dapat dipasarkan di semua bidang kehidupan, terutama di tempat kerja. Dibutuhkannya tenaga ahli yang memiliki kualitas tinggi, berkompeten, serta dapat diandalkan sesuai dengan bidangnya agar mampu menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi manusia serta mampu menghadapi persaingan yang semakin ketat. Individu dituntut untuk dapat berpikir cerdas, inovatif, dan mampu berkarya dengan semangat tinggi dalam menghadapi kemajuan zaman (Reza, 2018). Dunia kerja merupakan wadah dimana seorang mahasiswa dapat mengembangkan *hard skill* dan *soft skill* serta mengaplikasikan ilmu yang dihasilkan selama berkuliah. Dunia kerja juga sebagai penanda bahwa dimulainya peran dan tanggung jawab bagi para mahasiswa.

Tantangan yang dihadapi oleh lulusan perguruan tinggi semakin beragam, salah satu dengan adanya pandemi Covid-19. Untuk mendapatkan pekerjaan di masa pandemi Covid-19 ini cukup sulit. 12 tahun lalu kondisi seperti ini juga pernah terjadi, dimana pada saat itu mahasiswa lulusan universitas menghadapi kecemasan yang sama ketika krisis keuangan global 2008 yang menyebabkan resesi dan jutaan orang kehilangan pekerjaan (Cahn, 2020). Dan juga menurut beberapa peneliti, terbukti mahasiswa yang memiliki percera diri akan mendapatkan pekerjaan sesuai impiannya dimasa depan sekitar 89%, diantaranya melakukan kegiatan transisi seperti magang (Kasih, 2020). Dengan adanya kegiatan transisi tersebut membuat mahasiswa mengenal dunia kerja, di samping memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan industri saat ini.

Untuk mengatasi masalah diatas, pemerintah terus berusaha untuk mengupayakan berbagai program seperti pemagangan berbasis kompetensi di perusahaan, pelatihan vokasi, dan juga sertifikasi kompetensi (Katadata.co.id, 2019). Mahasiswa harus bisa

mengaplikasikan pembelajaran atau teori yang telah dipelajari selama kuliah dalam dunia kerja, tujuannya agar mahasiswa dapat memahami pengaplikasian teori dengan pekerjaannya. Maka dari itu mahasiswa sebetulnya membutuhkan program atau kegiatan yang dapat menempatkan mahasiswa dalam kondisi dunia kerja yang sebenarnya.

Sebagai institusi pendidikan tinggi, Universitas Pembangunan Jaya (UPJ) memiliki program Kuliah Kerja Profesi (KP) dalam mempersiapkan mahasiswanya dalam menghadapi persaingan yang sangat ketat di dunia kerja. Program tersebut menempatkan mahasiswanya berada dalam situasi dunia kerja yang sebenarnya. Program Kerja Profesi ini juga memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk lebih mengenal, mengetahui dan berlatih menganalisis dalam lingkup dunia kerja serta mengaplikasikan ilmu-ilmu teoritis ke dalam pekerjaan nyata di dunia industry saat mereka menempuh mata kuliah Kerja Profesi (Setiawan & Soerjoatmodjo , 2021)

Salah satu bidang yang memiliki kebutuhan kemampuan yang tinggi para praktisinya adalah profesi *Public Relations* atau Hubungan Masyarakat. Untuk itu, menjadi seorang *Public Relations* yang profesional Universitas Pembangunan Jaya melalui program studi Ilmu Komunikasi memberikan pembekalan baik secara praktis maupun teoritis bagi mahasiswa untuk masuk ke dunia kerja. Menurut buku Frank Jeffkins "Public Relations" (1995: 9), humas adalah semua yang direncanakan antara perusahaan atau organisasi dan semua kelompok sasaran untuk mencapai tujuan tertentu berdasarkan saling pengertian (Fajri , 2019).

Humas Pemerintahan menjadi salah satu bidang dalam profesi Humas. Humas merupakan salah satu metode komunikasi untuk menciptakan citra positif dari mitra organisasi atau institusi atas dasar menghormati kepentingan bersama (Tendean , 2013). Dalam melakukan kegiatan kehumasan PR pemerintah memiliki tugas utama yakni perlu menjalin hubungan dengan seluruh pemangku kepentingan, menerima aspirasi publik, serta memberikan saran kepada instansi (Gunawan & Anisa , 2020).

Dalam sebuah instansi pemerintahan seorang humas keberadaannya sangat penting sebagai jembatan penghubung antara organisasi dengan

publik, terutama apabila terjadi suatu peristiwa tentang sebuah kebijakan dari instansi tersebut. Disitulah peran humas pemerintahan untuk memberikan tanggapan dengan menjelaskan kepada khalayak mengenai kebijakan yang diambil oleh lembaga atau instansi tersebut. Tugas humas bukan hanya menjaga hubungan baik dengan publik saja, namun juga humas juga harus menjaga hubungan baik dengan para media baik itu media massa, cetak, televisi, radio maupun online (Yuliansari, 2020). Seorang *public relations* juga menjadi yang pertama kali mengetahui apa saja yang terjadi kepada perusahaan dengan cara memonitoring berita dan juga opini publik. Sehingga bisa dikatakan erat kaitannya seorang praktisi humas menjalin hubungan yang baik dengan media, untuk mengontrol opini khalayak.

Keberhasilan suatu program *public relations* dapat diukur dari publikasi yang optimal, yaitu sesuai dengan target sasaran khalayak yang diinginkan, isi berita membentuk citra yang positif dan dukungan publik yang baik terhadap aktivitas, pendapat, kebijakan dan juga peraturan organisasi yang berkaitan dengan kepentingan publik. Untuk menjalin hubungan yang baik tentu saja memerlukan komunikasi yang baik juga, dengan ini humas menjalin hubungan baik dengan media, baik media yang bekerja sama langsung dengan humas instansi atau dengan media lain yang lain walau tidak bekerja sama secara langsung. Menjalinkan hubungan baik dengan media penting karena *media relations* sangatlah penting bagi perkembangannya suatu perusahaan atau instansi pemerintahan. Untuk menjalankan fungsi Humas Pemerintah, dilakukan kegiatan Media Monitoring yang dilakukan oleh *public relations* dalam mengawasi media massa, cetak, televisi, radio, maupun online. Dapat dikatakan media monitoring ini merupakan sebuah proses membaca, menganalisis suatu teks pada artikel, berita pada surat kabar. Tujuan dilakukan hal tersebut untuk mengantisipasi awal dari sebuah artikel, berita (Maulida & Wiwitan, 2020). Dapat dikatakan media monitoring digunakan oleh humas dalam menganalisis publisitas yang telah beredar di media massa.

Berita yang beredar pada media *online* saat ini memang sudah banyak digemari oleh publik, karena kemudahan dalam mengakses berita tersebut membuat masyarakat lebih banyak menggunakan media *online* untuk

mencari serta mendapatkan suatu informasi. Berita di media *online* memiliki keunggulan yang cukup menarik dari platform media lainnya, kelebihanannya tersebut mulai dari visual yang tidak membosankan, dan juga penulisan yang singkat sehingga tidak membuat para pembaca bosan. Oleh karena itu ini menjadi kekhawatiran bagi para praktisi humas, salah satunya Badan Pengkajian & Penerapan Teknologi (BPPT) mengadakan media monitoring untuk mengawasi dan juga memperoleh informasi mengenai berita yang sedang beredar salah satunya media *online*.

Dalam mengembangkan kompetensi seorang humas salah satunya meningkatkan kemahiran dalam menganalisis. Praktikan memiliki minat terkait kegiatan kehumasan di media monitoring dimana ini lebih menunjukkan output yang dihasilkan media massa atau *feedback* dari media massa. Salah satu kegiatan media monitoring adalah *press clipping* atau klipping pemberitaan, yang banyak digunakan dalam proses *public relations* untuk melakukan penelusuran publisitas pada media massa dan juga cetak.

Analisis yang dilakukan terhadap media monitoring disebut juga analisis konten media.

Analisis isi media yang paling mendasar adalah mengkategorikan pesan yang berdampak positif/netral/negatif, namun tidak mudah untuk membagi berita ke dalam tiga kategori ini. Laporan berita tidak selalu sepenuhnya positif atau sepenuhnya negatif, sehingga klasifikasi ini perlu dianalisis lebih lanjut (Gunawan & Anisa, 2020).

Berdasarkan penjelasan mengenai bidang kerja media monitoring dalam praktik profesi PR, praktikan melaksanakan kerja profesi di Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT) Pada bagian sekretaris utama dalam tim humas. BPPT ialah lembaga pemerintahan Non-kementerian dari Badan Riset Inovasi Nasional yang bertanggung jawab langsung ke Presiden untuk menjalankan tugas pemerintahan di bidang pengkajian dan penerapan teknologi (BPPT RI, 2018). Praktikan memilih BPPT sebagai tempat terlaksananya kerja profesi ini karena peran humas dalam instansi pemerintahan sangat erat kaitannya dalam mengontrol opini publik terkait adanya kebijakan-kebijakan yang dibuat oleh pemerintah, serta humas pemerintahan memiliki karakteristik yang berbeda dengan

humas swasta yakni, dimana humas pemerintah lebih dituntut untuk transparansi kepada publik tentang informasi dan juga kebijakan yang dibuat. Maka dari itu saya tertarik untuk belajar serta mengaplikasikan teori dan ilmu pembelajaran selama kuliah, dengan harapan nantinya saya dapat menambah pengetahuan dan juga dapat meningkatkan *soft skill* ataupun *hard skill*.

Keterampilan menganalisis, menjalin relasi dengan media, membuat berita website dan mengelola media sosial merupakan tugas utama humas di BPPT. Pada masa pandemi seperti ini BPPT menunjukkan peran pentingnya melalui inovasi dibidang kesehatan ataupun untuk industri untuk penanganan Covid-19. Maka dari itu diperlukannya peran humas dalam menjaga opini publik agar tidak adanya *hoax* dalam pemberitaan. Sebagai mahasiswa ilmu komunikasi dengan minor *public relations* cukup penting dalam mempelajari bagaimana menganalisis berita dengan baik. Praktikan juga mempelajari mengelola website, membuat transkrip dalam rapat dengan baik. Serta merasakan bergabung dengan instansi pemerintahan.

Pada saat pelaksanaan kerja profesi praktikan juga belajar meliput berita yang nantinya akan dirilis menjadi berita di website BPPT. Tantangan bagi seorang praktisi *public relations* saat ini bagaimana mana menyebarkan informasi secara utuh dan menarik melalui website serta media sosial (Kominfo, 2018). Hal ini menjadi sangat penting karena semua instansi ataupun perusahaan lainnya memiliki publikasi, dapat berupa website, media sosial, majalah, *newsletter*, maupun media lainnya. Disini lah peran humas dalam membuat konten untuk media yang dimilikinya dengan membuat narasi yang menceritakan perusahaan tersebut. Maka dengan ikut terjun kedalam peliputan berita membuat praktikan banyak belajar.

Dengan adanya laporan kerja profesi ini, pratikan akan menjelaskan bagaimana proses kerja sebagai humas hubungan media dan layanan publik BPPT pada bagian media monitoring serta kendala-kendala yang dihadapi beserta cara menghadapi kendala tersebut selama melaksanakan kerja profesi.

1.2 Maksud dan Tujuan Kerja Profesi

1.2.1 Maksud Kerja Profesi

- a) Mempelajari profesi sebagai praktisi Hubungan Masyarakat dalam Intansi Badan Pengkajian & Penerapan Teknologi
- b) Mempelajari proses kegiatan media monitoring
- c) Mempelajari cara mengalisis berita media *online*
- d) Meningkatkan wawasan, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan dalam dunia kerja, sesuai dengan program studi Ilmu Komunikasi

1.2.2 Tujuan Kerja Profesi

- a) Mendapatkan pengalam bekerja terkait dengan bidang media monitoring
- b) Memperoleh pengetahuan mengenai kegiatan humas terutama media monitoring dalam intansi pemerintahan
- c) Memperoleh wawasan kegiatan yang dilakukan dalam instansi BPPT guna menjamin mutu teknologi di Indonesia
- d) Meningkatkan wawasan, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan dalam dunia kerja, sesuai dengan program studi Ilmu Komunikasi

1.3 Tempat Kerja Profesi

Kerja profesi dilakukan di Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT) yang beralamat Gedung BPPT 2, Jalan M.H. Thamrin No. 8, RT.10/RW.10, Kb. Sirih, Jakarta Pusat, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10340. Tempat kerja profesi praktikan berada di lantai 14 Sekertaris Utama dibagian biro kehumasan dibawah koordinasi Hubungan Media dan Pengaduan Masyarakat. Sebelum adanya PPKM pada saat pelaksanaan kerja profesi dilakukan *work from office* (WFO) dengan Jadwal senin, rabu, dan kamis. Namun semenjak PPKM pratikan melaksanakan kerja profesi secara *work from home* (WFH) sepenuhnya. Pratikan bekerja dari Senin hingga Jumat, mulai dari 07:30 – 15:30 WIB.

Selama melaksanakan kerja profesi, praktikan mengikuti liputan dengan ikut bergabung ke dalam zoom dan juga youtube yang nantinya

hasil transkrip akan dilaporkan kepada pembimbing kerja. Praktikan juga setiap harinya melakukan media monitoring dengan membuat kliping bulanan dari link artikel yang diberikan oleh pembimbing kerja, yang kemudian nantinya akan dilaporkan kembali di jam 15:30 WIB. Serta, Praktikan juga menghitung engagement media sosial BPPT mulai dari Instagram, facebook, dan twitter, file ini dikumpulkan setiap hari jumat. Dalam hal ini, praktikan menggunakan aplikasi *instant messaging*, yaitu WhatsApp untuk melaporkan semua kegiatan dan juga file setiap harinya.

Praktikan memilih BPPT sebagai tempat terlaksananya kerja profesi ini karena peran humas dalam instansi pemerintahan sangat erat kaitannya dalam mengontrol opini publik terkait adanya kebijakan-kebijakan yang dibuat oleh pemerintah, serta humas pemerintahan memiliki karakteristik yang berbeda dengan humas swasta yakni, dimana humas pemerintah lebih dituntut untuk transparansi kepada publik tentang informasi dan juga kebijakan yang dibuat. Maka dari itu saya tertarik untuk belajar serta mengaplikasikan teori dan ilmu pembelajaran selama kuliah, dengan harapan nantinya saya dapat menambah pengetahuan dan juga dapat meningkatkan *soft skill* ataupun *hard skill*. Patikan memilih bagian sekretaris utama pada biro kehumasan BPPT sebagai tempat untuk melaksanakan kerja profesi adalah untuk mendapatkan pengalaman kerja di sebuah instansi pemerintahan. Terutama di masa pandemi saat ini BPPT sangat berperan penting dalam menghasilkan inovasi teknologi untuk dalam menangani Covid-19. Sehingga praktikan merasa BPPT adalah perusahaan yang tepat untuk belajar bagaimana menjadi *public relations* di instansi pemerintahan.

1.4 Jadwal Pelaksanaan Kerja Profesi

Tabel 1.1 Perencanaan Waktu Kerja Profesi

No	Kegiatan	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep
1	Mencari informasi lowongan magang di perusahaan						
2	Mengirimkan CV ke beberapa perusahaan						
3	Mencari alternatif tempat untuk pelaksanaan kerja profesi						
4	Mengurus dokumen keperluan kerja profesi						
5	Melaksanakan Kerja Profesi						
6	Menyusun Laporan Kerja Profesi						

Dalam menjalankan kerja profesi ini, praktikan melewati beberapa tahap. Pada tahap proses persiapan, praktikan melakukannya selama tiga bulan sejak bulan April 2021 hingga Juni 2021. Pada tahap pertama, praktikan mencari informasi mengenai lowongan magang di beberapa perusahaan melalui website, sosial media, teman, kakak tingkat, dan kerabat dekat. Praktikan juga mempersiapkan dokumen-dokumen yang diperlukan untuk melamar ke perusahaan dan menjalankan kerja profesi seperti CV, *Portofolio*, dan *Cover Letter*.

Setelah mencari lowongan di beberapa perusahaan yang memang membuka lowongan untuk magang dengan memfokuskan pada bidang yang berhubungan dengan Ilmu Komunikasi terutama *public relations*. Ketika proses mencari perusahaan, praktikan mengalami hambatan yakni perusahaan – perusahaan yang dikirim email tidak memberikan jawaban atas surel yang dikirimkan. Karena hal tersebut, praktikan berusaha terus untuk mencari alternative perusahaan lain untuk tempat kerja profesi.

Pada bulan mei 2020 praktikan mengirim email kepada humas BPPT, kemudian praktikan mendapatkan *feedback* dari BPPT melalui WhatsApp yang dinyatakan diterima kerja profesi di BPPT. Praktikan memulai kegiatan KP mulai pada tanggal 14 Juni – 31 Agustus 2021. Kerja profesi ini dikerjakan kurang lebih dalam waktu 3 bulan (tiga bulan). Jumlah jam

kerja perhari praktikan adalah 9 jam (Sembilan jam) atau setara dengan 513 jam dalam total keseluruhan 57 hari kerja.

Dalam melaksanakan kerja profesi ini, praktikan juga menyusun laporan kerja profesi ketika sedang melaksanakan kerja profesi. Serta praktikan juga memiliki kewajiban bimbingan dengan dosen pembimbing sebanyak minimal 4 kali.

